

**Karakteristik Kemiskinan Multidimensi Anak di Sumatera Tahun  
2017 dan 2019: Pendekatan *Multidimensional Overlapping Deprivation*  
*Analysis (MODA)***



**Tesis Oleh:**  
**IFFAH ATQA**  
**NIM 01022681822001**  
**BKU ILMU EKONOMI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Magister**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN  
TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tesis : Karakteristik Kemiskinan Multidimensi Anak di  
Sumatera Tahun 2017 dan 2019: Pendekatan  
*Multidimensional Overlapping Deprivation Analysis*  
(MODA)

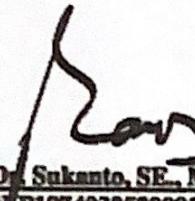
Nama : Iffah Atqa  
NIM : 01022681822001  
Program Studi : Magister Ilmu Ekonomi  
Bidang Kajian Utama : Ilmu Ekonomi

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

  
Dr. Arwardil, SE, M.Si  
NIP 19680518 199303 1 00

Pembimbing Kedua,

  
Dr. Sukanto, SE, M.Si  
NIP 197403252009121001

Ketua Program Studi  
Magister Ilmu Ekonomi,

  
Dr. Anna Yulianita, SE, M.Si  
NIP 19700716 200801 2015

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Sriwijaya,

  
Prof. Dr. Mohamad Adam, SE, ME  
NIP 19670624 199402 1 002

Tanggal Lulus : 18 Juni 2021 (tanggal lulus ujian tesis)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN  
TEKNOLOGI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Jalan Raya Palembang-Prabumulih Km. 32 Inderalaya (Ogan Ilir)

Kode Pos 30662

Tel (0711) 580964, 580646 Fax (0711) 580964

Jl Srijaya Negara Bukit Besar Palembang 30139

Laman : <http://fe.unsri.ac.id> - email : dekan@fe.unsri.ac.id

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

**Ketua** Dr Azwardi, SE., M.Si  
NIP 196805181993031003

**Sekretaris** Dr Sukanto, SE., M.Si  
NIP 197403252009121001

**Anggota**

- (1) Dr Rosmati Choddhjah S., M.Si  
NIP 195605171985032001
- (2) Dr Mukhlis, S.E., M.Si  
NIP 197304062010121001
- (3) Dr M. Subardin, S.E., M.Si  
NIP 19711030200604101



**BUKTI TELAH MEMPERBAIKI TESIS  
MAHASISWA PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Arwardi, SE., M.Si.		11/7
2.	Dr. Sulamto, SE., M.Si		12/7
3.	Dr. Rosmati Chodijjah S., M.Si.		18 Juli 2021
4.	Dr. Mukhlis, S.E., M.Si		9 Juli 2021
5.	Dr. M. Sabardin, S.E., M.Si		13-7-2021

Menerangkan bahwa:

Nama : Iflah Atiq

NIM : 01022681822001

Program Studi : Magister Ilmu Ekonomi

BKU : Ilmu Ekonomi

Judul Tesis : Karakteristik Kemiskinan Multidimensi Anak di Sumatera  
Tahun 2017 dan 2019 Pendekatan Multidimensional

*Overlapping Deprivation Analysis (MODA)*

Telah memperbaiki tesis hasil ujian

Palembang, 2021  
Mengetahui  
Ketua Program Studi

Dr. Anna Yulianita, SE., M.Si  
NIP 19700716 200801 2 015

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iffah Atqa  
NIM : 01022681822001  
Program Studi : Magister Ilmu Ekonomi  
Konsentrasi : Ekonomi Pembangunan dan Kawasan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul "Karakteristik Kemiskinan Multidimensi Anak di Sumatera Tahun 2017 dan 2019: Pendekatan Multidimensional Overlapping Deprivation Analysis (MODA)", **bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain.**

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah tersebut terdapat indikasi plagiarism, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesuanguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, Juli 2021

Yang memuat pernyataan



Iffah Atqa

NIM 01022681822001

# Karakteristik Kemiskinan Multidimensi Anak Di Sumatera Tahun 2017 Dan 2019: Pendekatan Multidimensional Overlapping Deprivation Analysis (MODA)

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	7%
2	Submitted to Lincoln High School Student Paper	<1%
3	Submitted to NALSAR University of Law Hyderabad Student Paper	<1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
5	Submitted to East Los Angeles College Student Paper	<1%
6	Submitted to Higher Education Commission Pakistan Student Paper	<1%

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iflah Atqa  
Tempat dan tanggal lahir : Palembang, 3 September 1994  
Program Studi : Ilmu Ekonomi  
NIM : 01022681822001

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

3. Seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengelolaan, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari para pembimbing yang ditetapkan.
4. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lain.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah.

Palembang, Juli 2021

Yang memuat pernyataan



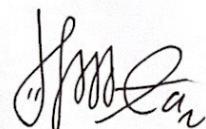
Iffah Atqa

NIM 01022681822001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat karunia dan hidayah-Nya, sehingga Tesis ini dapat selesai dengan baik. Tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Magister Ilmu Ekonomi pada Program Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya dan hasil penelitian dapat memberikan kepada semua pihak yang berkepentingan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pengungkapan, penyajian dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak guna perbaikan tesis ini. Banyak pihak yang telah dengan tulus ikhlas memberikan bantuan baik material maupun non material. Semoga Allah SWT berkenan membela semua kebaikan Bapak/ibu/Saudara/i dan teman-teman sekalian dan penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang lain.

Palembang, Juli 2021



Iffah Atqa

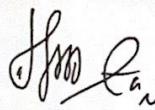
## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sangat menyadari bahwa tesis ini merupakan hasil kerja sama dari berbagai pihak, sehingga dengan segala kerendahan hati perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Azwardi, S.E., M.Si selaku pembimbing pertama Bapak Dr. Sukanto, S.E., M.Si selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya membimbing, memberikan arahan dan masukan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran sehingga tesis ini dapat selesai pada waktunya.
2. Ibu Dr. Rosmiyati Chodidjah S., M.Si, Bapak Dr. Mukhlis, S.E., M.Si, dan Bapak Dr. M. Subardin, S.E., M.Si selaku penguji tesis yang telah banyak memberikan koreksi, tambahan ide untuk kesempurnaan penulisan tesis ini.
3. Seluruh dosen, staf dan keluarga besar Universitas Sriwijaya yang telah membantu dalam proses studi hingga tesis ini dapat selesai.
4. Orangtua, adik dan teman-teman yang membantu dan berperan sebagai *support system* yang hebat dalam masa perkuliahan hingga selesai.

Palembang,

Juli 2021



Iffah Atqa

## **ABSTRAK**

### **Karakteristik Kemiskinan Multidimensi Anak di Sumatera Tahun 2017 dan 2019: Pendekatan *Multidimensional Overlapping Deprivation Analysis (MODA)***

Oleh:  
Iffah Atqa

Kemiskinan merupakan fenomena multidimensional, namun pengukuran kemiskinan berbasis moneter hanya pengukuran satu dimensi. Pendekatan multidimensional lebih terpercaya untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemiskinan anak. Penelitian ini menganalisis kemiskinan anak berdasarkan lima dimensi yaitu dimensi perumahan, fasilitas, makanan dan nutrisi, pendidikan, perlindungan anak dan kesehatan. Pendekatan Multidimensional Overlapping Deprivation Analysis (MODA) pada Metode Alkire-Foster digunakan untuk menganalisis kemiskinan anak di Sumatera pada tahun 2017 dan 2019. Indeks Kemiskinan Multidimensi (IKM) anak yang dihasilkan terbukti valid dan dapat menjadi indikator alternatif dalam mengukur pembangunan manusia di Sumatera. Kondisi miskin multidimensi pada anak di Sumatera dari tahun 2017 ke tahun 2019 mengalami penurunan headcount ratio (jumlah kejadian) namun mengalami kenaikan intensitas kemiskinan. Dimensi pendidikan dan dimensi kesehatan adalah dua dimensi yang memberikan kontribusi terbesar pada kemiskinan multidimensi anak di Sumatera. Wilayah yang perlu menjadi prioritas dalam pengentasan kemiskinan anak secara berkelanjutan adalah Provinsi Bengkulu Provinsi Lampung dan Provinsi Sumatera Utara.

Kata kunci : *Kemiskinan Multidimensi, Deprivasi, Kemiskinan Anak*

## **ABSTRACT**

### **Child Poverty in Sumatra in 2017 and 2019: The Multidimensional Overlapping Deprivation Analysis (MODA) Approach**

Abstract By :  
Iffah Atqa, Azwardi, and Sukanto

Poverty is more multidimensional, but monetary-based method measures are merely one-dimensional. The multidimensional approach is more reliable for describing and analyzing children's poverty. This study only focused on ten provinces in Sumatra out of 34 provinces in Indonesia. There are five major dimensions of indicators which are housing, facilities, food and nutrition, education, child protection, and health. This study uses Multidimensional Overlapping Deprivation Analysis (MODA) Approach on Alkire-Foster Method as a measuring tool for analyzing children's poverty in Sumatra in 2017 and 2019. The number of 0-4 year-old-deprived children was decreasing for most dimensions in 2019, compared to 2017, except child protection dimension and the number of 5-17 years-old-deprived children was decreasing for most dimensions, except health dimension. 2) The condition of the Child Multidimensional Poverty Index (MPI) become better in 2019. 3) Education was the most contributed dimension to child multidimensional poverty in Sumatra for 2017, while health dimension for 2019. 4) North Sumatra was the first highest score of Child MPI, headcount ratio, and intensity of poverty. 5) Bengkulu and Lampung were the provinces in 2017 and 2019 experiencing both monetary poverty and child multidimensional poverty above Indonesia's poverty rate and Child MPI in Sumatra.

Keyword: *Multidimensional Poverty, Deprivation, Child Poverty*

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama Mahasiswa : Iffah Atqa  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 3 September 1994  
Agama : Islam  
Alamat Rumah : Komplek Kelapa Indah Blok C No.10  
RT 30 RW 09 Kelurahan Karya Baru  
Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang  
Alamat Email : atqaiffah@gmail.com

### Pendidikan Formal

Sekolah Dasar : SD Muhammadiyah 14 Palembang  
SMP : SMP Negeri 9 Palembang  
SMA : SMA Negeri 17 Palembang  
S-1 : Sekolah Tinggi Ilmu Statisik  
Pendidikan Non Formal : Bahasa Jepang LBI Universitas Indonesia  
Pengalaman Organisasi : Young SEA  
Penghargaan Prestasi : Pembicara Hari Keluarga Nasional BKBN

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS .....	iii
BUKTI TELAH MEMPERBAIKAN TESIS .....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	v
HALAMAN PERNYATAAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	x
RIWAYAT HIDUP.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian .....	13
1.4 Manfaat Penelitian .....	13
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN .....	14
2.1 Landasan Teori .....	14
2.2 Penelitian Terkait.....	31
2.3 Alur Pikir .....	43
BAB III METODE PENELITIAN .....	46
3.1 Ruang Lingkup Penelitian .....	46
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	46
3.3 Teknik Analisis .....	47
3.4 Definisi Operasional Variabel .....	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	64
4.1 Hasil Penelitian .....	64
4.2 Pembahasan .....	92
BAB V PENUTUP.....	116
5.1 Kesimpulan .....	116
5.2 Saran .....	117
DAFTAR PUSTAKA .....	118
LAMPIRAN.....	124

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Poin Cut Off Indikator IKM Anak .....	52
Tabel 4. 1 Persentase anak terdeprivasi menurut kelompok umur dan indikator dimensi perumahan di Sumatera tahun 2017 dan 2019 .....	68
Tabel 4. 2 Persentase anak terdeprivasi menurut kelompok umur dan indikator dimensi fasilitas di Sumatera tahun 2017 dan 2019 .....	73
Tabel 4. 3 Persentase anak terdeprivasi menurut kelompok umur dan indikator dimensi makanan dan nutrisi di Sumatera tahun 2017 dan 2019 .....	78
Tabel 4. 4 Persentase anak terdeprivasi menurut kelompok umur dan indikator dimensi pendidikan di Sumatera tahun 2017 dan 2019 .....	81
Tabel 4. 5 Persentase anak terdeprivasi menurut kelompok umur dan indikator dimensi perlindungan anak di Sumatera tahun 2017 dan 2019.....	85
Tabel 4. 6 Persentase anak terdeprivasi menurut kelompok umur dan indikator dimensi kesehatan di Sumatera tahun 2017 dan 2019 .....	90
Tabel 4. 7 Nilai korelasi rank Spearman IKM anak Provinsi di Sumatera antar kombinasi penimbang indikator .....	93
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas IKM Anak dengan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi di Sumatera .....	98
Tabel 4. 9 Klasifikasi kuadran wilayah di Sumatera pada tahun 2017 dan 2019 berdasarkan persentase rumah tangga miskin dan IKM Anak .....	113

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. 1 Angka Kemiskinan Periode 1999 hingga 2019.....	2
Gambar 2. 1 Tiga model pendekatan kemiskinan anak .....	19
Gambar 2. 2 Alur pikir penelitian .....	45
Gambar 3. 1 Klasifikasi Kuadran Wilayah di Sumatera .....	48
Gambar 4. 1 Persentase anak usia 0-4 tahun yang terdeprivasi pada dimensi .....	65
Gambar 4. 2 Persentase anak usia 5-17 tahun yang terdeprivasi pada dimensi perumahan tahun 2017 dan 2019 .....	66
Gambar 4. 3 Persentase anak usia 0-4 tahun yang terdeprivasi pada dimensi fasilitas tahun 2017 dan 2019 .....	70
Gambar 4. 4 Persentase anak usia 5-17 tahun yang terdeprivasi pada dimensi fasilitas tahun 2017 dan 2019 .....	71
Gambar 4. 5 Persentase anak usia 0-4 tahun yang terdeprivasi pada dimensi makanan dan nutrisi tahun 2017 dan 2019.....	75
Gambar 4. 6 Persentase anak usia 5-17 tahun yang terdeprivasi pada dimensi makanan dan nutrisi tahun 2017 dan 2019.....	77
Gambar 4. 7 Persentase anak usia 7-17 tahun yang terdeprivasi pada dimensi pendidikan tahun 2017 dan 2019 .....	80
Gambar 4. 8 Persentase anak usia 0-4 tahun yang terdeprivasi pada dimensi perlindungan anak tahun 2017 dan 2019 .....	82
Gambar 4. 9 Persentase anak usia 5-17 tahun yang terdeprivasi pada dimensi perlindungan anak tahun 2017 dan 2019 .....	83
Gambar 4. 10 Persentase anak usia 0-4 tahun yang terdeprivasi pada dimensi kesehatan tahun 2017 dan 2019 .....	87
Gambar 4. 11 Persentase anak usia 5-17 tahun yang terdeprivasi pada dimensi kesehatan tahun 2017 dan 2019 .....	89
Gambar 4. 12 IKM Anak menurut provinsi di Sumatera tahun 2017 dan 2019 ...	94
Gambar 4. 13 Kontribusi dimensi dan indikator pada IKM Anak di Sumatera tahun 2017 .....	99

Gambar 4. 14 Kontribusi dimensi dan Indikator pada IKM Anak di Sumatera tahun 2019.....	101
Gambar 4. 15 Kontribusi dimensi dan Indikator pada IKM Anak di Sumatera Utara tahun 2017 .....	102
Gambar 4. 16 Kontribusi dimensi dan Indikator pada IKM Anak di Sumatera Selatan tahun 2017 .....	104
Gambar 4. 17 Kontribusi dimensi dan Indikator pada IKM Anak di Sumatera .	106
Gambar 4. 18 Kontribusi dimensi dan Indikator pada IKM Anak di Bangka Belitung tahun 2019.....	108
Gambar 4. 19 Kontribusi dimensi pada IKM Anak di Sumatera Selatan tahun 2019.....	109
Gambar 4. 20 Klasifikasi kuadran wilayah di Sumatera berdasarkan IKM Anak dan persentase rumah tangga miskin tahun 2017.....	111
Gambar 4. 21 Klasifikasi kuadran wilayah di Sumatera berdasarkan IKM anak persentase rumah tangga miskin tahun 2019 .....	111

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Nilai Headcount Ratio, Intensitas Kemiskinan dan Indeks Kemiskinan Multidimensi Anak Tahun 2017 .....	124
Lampiran 2. Kontribusi Dimensi Terhadap Kemiskinan Anak Tahun 2017 .....	124
Lampiran 3. Nilai Headcount Ratio, Intensitas Kemiskinan dan Indeks Kemiskinan Multidimensi Anak Tahun 2019 .....	125
Lampiran 4. Kontribusi Dimensi Terhadap Kemiskinan Anak Tahun 2019 .....	125

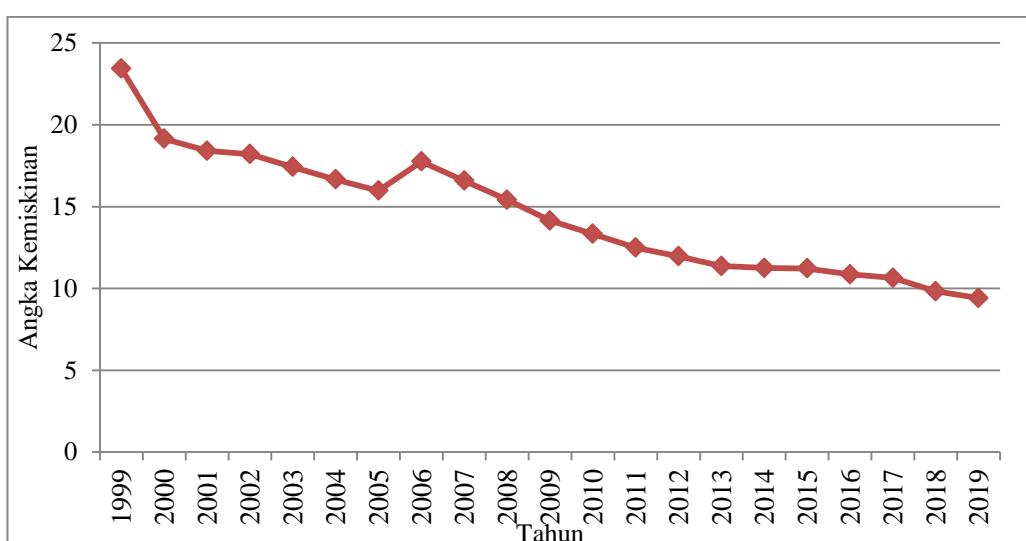
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan adalah masalah krusial klasik dan berkelanjutan yang dihadapi semua negara di dunia. Sejak tahun 2015, negara-negara di dunia telah mencetuskan sebuah agenda bersama yang diberi nama Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. SDGs terdiri dari 17 tujuan dengan 169 capaian yang terukur dan disepakati dapat tercapai pada tahun 2030. Kegentingan masalah kemiskinan di dunia membuat negara-negara berkomitmen untuk menjadikan kemiskinan sebagai tujuan pertama dalam SDGs yakni “pengentasan segala bentuk kemiskinan di semua tempat”. Pada tahun 2018, United Nation atau Perserikatan Bangsa-Bangsa menyatakan bahwa 700 juta orang atau sepuluh persen penduduk dunia hidup dalam jeruji kemiskinan dimana kesulitan terjadi dalam pemenuhan kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan akses terhadap air serta sanitasi layak. Kemiskinan berdampak pada kualitas hidup penduduk semua tingkatan umur tanpa terkecuali. Penduduk usia kerja yang memiliki pekerjaan pun tidak dapat menyelamatkan keluarganya dari kemiskinan dimana delapan persen pekerja di dunia dan keluarganya hidup dalam kemiskinan ekstrim. Kemiskinan menyebabkan hanya 41 persen ibu melahirkan yang dapat memperoleh bantuan persalinan. Pada sisi kehidupan seorang anak, diketahui bahwa satu dari lima anak di dunia hidup dalam kemiskinan ekstrim.

Indonesia sebagai salah satu negara yang turut berkomitmen pada SDGs menjadikan pengentasan kemiskinan sebagai prioritas utama. Pengentasan kemiskinan telah menjadi amanah Undang Undang Dasar Republik Indonesia 1945 yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Wujud konkret upaya pemerintah berkenaan dengan kemiskinan tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) baik pada tahun 2015-2019 maupun tahun 2020-2024. RPJMN 2020-2024 memiliki tema dan agenda pembangunan “Indonesia Berpenghasilan Menengah-Tinggi yang Sejahtera, Adil, dan Berkesinambungan” dengan target angka kemiskinan turun hingga angka 6,5 hingga 7 persen pada tahun 2024. Meskipun angka kemiskinan yang ditargetkan pada tahun 2019 adalah 7 hingga 8 persen tidak tercapai, Indonesia telah berhasil mencapai angka kemiskinan satu digit yaitu 9,4 persen pada tahun 2019. Penurunan angka kemiskinan di Indonesia telah mencapai lebih dari setengahnya dalam 20 tahun terakhir. Penurunan angka kemiskinan pada periode tahun 1999 hingga 2019 ditunjukkan oleh grafik berikut ini.



Sumber : (BPS, 2019)

Gambar 1. 1 Angka Kemiskinan Periode 1999 hingga 2019

Kemiskinan di Indonesia tidak hanya dapat dikaji dari satu angka nasional saja, tetapi juga perlu dikaji dalam lingkung wilayah yang lebih kecil seperti wilayah provinsi pada suatu pulau. Indonesia merupakan negara kepulauan dimana karakteristik wilayah berbeda antara satu pulau dengan pulau yang lain. Salah satu pulau besar yang mencakup beberapa wilayah provinsi adalah Pulau Sumatera. Pulau Sumatera beserta kepulauan di sekitarnya terdiri dari sepuluh provinsi. Provinsi-provinsi tersebut adalah Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu, Riau, Kepulauan Riau, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung dan Lampung. Meskipun berada pada satu hamparan wilayah dan memiliki jalur distribusi perekonomian yang terhubung, provinsi-provinsi di Sumatera mengalami kemiskinan dalam tingkat yang berbeda.

Kemiskinan selama tiga tahun terakhir (2017 hingga 2019) menunjukkan angka penurunan yang teratur dan konsisten. Empat provinsi memiliki angka kemiskinan di atas angka kemiskinan nasional yang berada pada rentang belasan persen sedangkan enam provinsi lainnya berada di bawah angka kemiskinan nasional untuk angka kemiskinan dalam tiga tahun. Rentang angka kemiskinan provinsi-provinsi di Sumatera pada tahun 2017 hingga 2019 cukup lebar berkisar antara 5,2 menurun sampai 4,62 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung hingga angka 16,89 menurun sampai 15,32 persen di Provinsi Aceh. Angka kemiskinan di Sumatera semakin menurun dalam beberapa tahun terakhir, meskipun tidak ada lonjakan berarti yang membuat peringkat kemiskinan suatu provinsi berubah secara drastis.

Tinggi rendahnya tingkat kemiskinan di suatu wilayah seringkali digunakan sebagai ukuran kesejahteraan dan sekaligus merefleksikan keberhasilan pembangunan di wilayah tersebut. Menurut Badan Pusat Statistik (2019), kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi moneter untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Berdasarkan data BPS, tingkat kemiskinan di Indonesia termasuk provins-provinsi di Sumatera selama beberapa tahun terakhir terus mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah telah berhasil mengurangi tingkat kemiskinan sekaligus semakin dekat untuk mencapai tujuan pengentasan kemiskinan dalam SDGs.

Namun, hal yang perlu dikritisi adalah ketepatan prediksi dari tingkat kemiskinan karena selama ini penghitungan kemiskinan hanya didekati dari sisi moneter. Fakta menunjukkan bahwa kemiskinan juga menyangkut kualitas kesehatan yang buruk, angka harapan hidup yang rendah, akses terhadap pendidikan yang terbatas, pengetahuan dan informasi, serta ketidakmampuan dalam berbagai bidang lainnya (Ferreira & Lugo, 2013b). Menurut Rodgers (2000) pengukuran kemiskinan yang hanya berdasarkan aspek moneter belum cukup ideal untuk mengidentifikasi orang miskin. Pendekatan moneter hanya mampu memotret sebagian kecil dari persoalan kemiskinan sehingga kebijakan pengentasan kemiskinan yang dibuat menjadi tidak tepat dan kurang efektif (Sen, 1981). Pengukuran kemiskinan melalui pendekatan pendapatan atau pengeluaran juga tidak mampu menggambarkan distribusi di dalam rumah tangga

(Hulme & Mckay, 2008). Oleh karena itu, kemiskinan merupakan fenomena sosial yang bersifat multidimensi.

Sen (1981) menjelaskan bahwa kemiskinan akan lebih tepat jika dilihat sebagai situasi deprivasi kapabilitas (capability deprivation), karena kemiskinan tidak hanya dipandang sebagai tingkat pendapatan yang rendah. UNICEF (2011) juga menyatakan bahwa deprivasi adalah salah satu pendekatan kemiskinan multidimensi. Pendekatan moneter mengedepankan kekurangan atau ketidakmampuan secara ekonomi sedangkan pendekatan deprivasi memiliki cakupan yang lebih luas. Pendekatan kemiskinan dengan konsep deprivasi dapat memberikan gambaran kemiskinan yang lebih komprehensif karena memiliki dimensi yang lebih luas. Namun, pendekatan deprivasi memiliki kelemahan yaitu kesulitan untuk memperoleh data dan menentukan standar yang sama untuk setiap kelompok masyarakat sedangkan pendekatan moneter terjadi sebaliknya.

UNICEF (2016) menyatakan bahwa hampir 1,1 miliar penduduk dunia telah berhasil keluar dari kemiskinan sejak tahun 1990 menurut pendekatan moneter. Namun, jumlah penduduk miskin hingga saat ini masih terbilang tinggi. Menurut UNICEF (2016), pada tahun 2013 tercatat sebanyak 767 juta penduduk dunia masih hidup dalam kemiskinan ekstrem, dengan pendapatan kurang dari US\$1,90 PPP per hari. Lebih dari setengah penduduk miskin atau 385 juta atau 50,2 persen penduduk miskin tersebut masih berada pada usia anak-anak (0-17 tahun) dan 19,5 persen anak-anak di negara berkembang hidup dalam kemiskinan ekstrem. Kondisi kemiskinan pada anak mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan dasar (basic needs) karena anak tumbuh dengan keterbatasan akses

terhadap ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, lingkungan yang baik dan partisipasi yang merupakan hal-hal pokok dalam kesejahteraan dan perkembangan anak (Ambariyanto, 2013). Kemiskinan memberikan risiko yang bersifat permanen pada anak-anak, serta memungkinkan keadaan kemiskinan tersebut untuk diturunkan kepada generasi berikutnya (Blanden et al., 2007, 2013). Hal tersebut dapat memicu anak tersebut akan tetap terjerat dalam lingkar setan kemiskinan (vicious circle of poverty).

UNICEF (2005) menyatakan bahwa kemiskinan anak diartikan sebagai situasi deprivasi yang dialami oleh anak-anak dari segi sumber daya materi, spiritual, dan emosional yang dibutuhkan untuk bertahan hidup, berkembang, dan maju yang menimbulkan keterbatasan dalam menikmati hak-hak yang dimilikinya dan mencapai potensi penuh dalam berpartisipasi sebagai anggota masyarakat secara adil. Kemiskinan anak dapat memberikan dampak yang merugikan dan sulit untuk diperbaiki yang disebabkan oleh kerentanan akibat faktor usia dan ketergantungannya terhadap orang dewasa. Anak-anak yang tumbuh dalam kemiskinan cenderung memiliki kualitas kesehatan dan pendidikan yang rendah baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (UNICEF, 2011).

UNICEF dan Kementerian PPN/Bappenas menyatakan pada tahun 2017 terdapat 8,7 persen atau 7,3 juta anak-anak di Indonesia hidup di dalam rumah tangga miskin ekstrem (<US\$1,90 per hari) pada tahun 2015. Berdasarkan garis kemiskinan nasional, diketahui sebanyak 13,7 persen atau sekitar 11,5 juta anak-anak di Indonesia hidup di dalam rumah tangga miskin. Anak-anak yang mengalami deprivasi di dalam proses tumbuh kembangnya berpeluang besar

menjadi penduduk dewasa yang tidak produktif dan tidak dapat keluar dari jebakan kemiskinan. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan sejak usia dini atau usia anak adalah sebuah keharusan untuk mencapai pengentasan kemiskinan secara berkelanjutan.

Indikator kemiskinan yang ada selama ini belum dapat secara spesifik mendefinisikan kemiskinan anak. Kemiskinan yang terukur hanya terbatas berada pada tingkat kemiskinan rumah tangga sedangkan karakteristik kemiskinan anak berbeda dengan kemiskinan rumah tangga. Distribusi ekonomi di dalam rumah tangga juga tidak selalu merata. Menurut De Millano & M. Handa (2014), anak-anak memiliki kebutuhan dasar yang berbeda dengan orang dewasa, namun distribusi sumber daya di dalam rumah tangga terkadang tidak merata dan anak-anak lebih cenderung mendapatkan akses yang kurang terhadap sumber daya tersebut dibandingkan dengan orang dewasa. Oleh karena itu, suatu metode yang lebih spesifik diperlukan untuk menganalisis kondisi kemiskinan pada anak-anak.

Kondisi rumah tangga tempat tinggal seorang anak merupakan penentu utama kemiskinan anak. Penelitian Prasetyo & Firdaus (2009) menunjukkan bahwa situasi rumah tangga serta karakteristik kepala rumah tangga dan anggota rumah tangga lainnya berpengaruh terhadap kemiskinan anak. Duncan et al. (1998) menyatakan bahwa kondisi keluarga pada anak berdampak besar pada penyelesaian sekolah, terutama pada anak-anak dengan keluarga berpendapatan rendah. Anak yang hidup di dalam keluarga miskin cenderung lebih rentan terhadap perubahan ekonomi dan sosial. Situasi tak terduga seperti kenaikan harga dan bencana alam berdampak berbeda pada setiap anggota rumah tangga miskin

dimana anggota dewasa mungkin masih dapat mempertahankan hidupnya, tetapi anak-anak bisa saja berhenti sekolah dan akhirnya terpaksa untuk berkerja.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur kemiskinan anak adalah pendekatan *Multidimensional Overlapping Deprivation Analysis* (*MODA*). Metode ini dikembangkan oleh UNICEF dan merupakan penyempurnaan dari pendekatan Bristol yang sebelumnya telah diimplementasikan dalam studi global tentang kemiskinan anak oleh Gardon (2003). Pendefinisian kemiskinan anak dalam metode ini menggunakan pendekatan deprivasi. Seorang anak dikatakan terdeprivasi pada indikator tertentu apabila capaian suatu indikator kurang dari cut off deprivasi yang telah ditentukan. Langkah selanjutnya adalah seorang anak dikatakan miskin multidimensi apabila skor deprivasi tertimbang yang dimiliki mencapai cut off kemiskinan yang telah ditentukan.

Pengukuran kemiskinan anak dengan pendekatan MODA pada dasarnya melibatkan tujuh dimensi kemiskinan anak, yaitu dimensi pendidikan (anak usia 6-17 tahun), kesehatan (anak usia 0-4 tahun), nutrisi (anak usia 0-4 tahun), air minum, sanitasi, fasilitas perumahan, dan informasi. Dimensi dan indikator dalam MODA telah disesuaikan dengan situasi serta ketersediaan data di Indonesia oleh Badan Pusat Statistik dengan implemetasi dalam suatu laporan yang berjudul Analisis Kemiskinan Anak dan Deprivasi Hak-hak Dasar Anak di Indonesia pada tahun 2017. Oleh karena itu, dimensi dan indikator yang digunakan di dalam penelitian ini merujuk pada laporan tersebut.

Dimensi yang digunakan dalam pengukuran kemiskinan anak yaitu dimensi perumahan, fasilitas, makanan dan nutrisi, pendidikan, perlindungan anak, dan kesehatan. Indikator yang digunakan pada dimensi perumahan adalah jenis lantai dan luas lantai per kapita. Sumber air minum bersih, sanitasi, dan bahan bakar utama memasak adalah bagian dari dimensi fasilitas. Dimensi makanan dan nutrisi mencakup indikator konsumsi kalori dan pemberian air susu ibu (ASI) bagi anak usia 0-23 bulan. Partisipasi sekolah sesuai umur adalah bagian dari dimensi pendidikan. Dimensi perlindungan anak mencakup kepemilikan akta kelahiran, kepemilikan jaminan kesehatan, dan pernikahan usia anak. Dimensi terakhir yakni dimensi kesehatan menggunakan indikator kepemilikan jaminan kesehatan dan imunisasi lengkap.

Pengukuran kemiskinan multidimensi melalui penggunaan dimensi dapat mendeskripsikan kemiskinan anak dalam gambaran yang lebih luas. Namun, kajian mengenai kondisi deprivasi secara umum di Indonesia dan Sumatera harus dilakukan, sebelum kajian dengan objek yang lebih spesifik seperti kemiskinan anak. Perkembangan kondisi deprivasi yang dialami penduduk di Sumatera mengalami perbaikan yang teratur dan konsisten. Fakta yang terjadi pada tahun terakhir yakni 2019, menunjukkan Indonesia masih mengalami kondisi deprivasi pada semua dimensi dengan tingkat yang beragam. Dimensi perumahan yang terdiri dari luas lantai dan jenis lantai menunjukkan fakta bahwa 8,74 persen penduduk Indonesia hidup di rumah yang memiliki luas kurang dari  $7,2 \text{ m}^2$  per kapita dan 4,42 persen hidup di rumah berlantai tanah. Penduduk Indonesia sebanyak 10,73 persen tidak mendapatkan akses air minum layak, 20,45 persen

memperoleh sanitasi yang buruk, dan 14,04 persen masih menggunakan kayu bakar untuk memasak meskipun hal ini berbahaya untuk kesehatan. Pemberian ASI yang menjadi sumber nutrisi utama pada bayi hanya diberikan rata-rata selama 10,31 bulan dimana 4,81 persen bayi di Indonesia tidak diberi ASI. penduduk Indonesia juga masih ada yang belum memiliki jaminan kesehatan sebanyak 34,12 persen dan lebih dari 50 persen bayi tidak mendapat imunisasi lengkap. Kepemilikan akta kelahiran dan Angka Partisipasi Murni (APM) penduduk Indonesia pun belum mencapai 100 persen hingga kondisi tahun 2019.

Kondisi deprivasi di Sumatera pada tahun 2019 memiliki tingkatan yang beragam jika dibandingkan dengan kondisi deprivasi di Indonesia. Penduduk di sepuluh provinsi di Sumatera telah sedikit yang tinggal di rumah berlantai tanah dalam kisaran angka kurang dari satu persen hingga angka empat persen dan berada lebih baik dari kondisi nasional. Sebanyak 4,19 persen penduduk di Provinsi Bangka Belitung masih hidup di rumah berlantai tanah. Indikator luas lantai per kapita menunjukkan fakta yang berbeda dimana ada tiga provinsi yang memiliki angka yang lebih buruk dari angka nasional. Provinsi-provinsi tersebut adalah Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Selatan dimana 11,58 persen, 10,66 persen, dan 14,02 persen penduduk tinggal di rumah yang memiliki luas di bawah  $7,2 \text{ m}^2$  per kapita.

Sembilan provinsi di Sumatera memiliki akses air minum layak yang lebih buruk dari angka nasional dimana hanya Sumatera Utara yang memiliki angka yang lebih baik dari angka nasional yakni 90,22 persen. Lima provinsi di Sumatera memiliki persentase rumah tangga yang memiliki sanitasi layak

melebihi angka nasional sedangkan lima provinsi lainnya terjadi sebaliknya. Provinsi Bengkulu menjadi provinsi dengan penduduk terbanyak yang tidak memiliki akses sanitasi layak yakni sebesar 48,41 persen. Tiga provinsi di Sumatera memiliki persentase penduduk menggunakan kayu bakar untuk memasak melebihi angka nasional. Sebanyak 19,63 persen penduduk Provinsi Sumatera Barat masih memasak dengan bahan bakar kayu bakar.

Provinsi Kepulauan Riau menjadi provinsi yang memiliki angka kecukupan ASI yang perlu menjadi perhatian. Sebanyak 13,4 persen bayi di provinsi ini tidak pernah diberi ASI dan lama pemberian ASI hanya sekitar 9 hingga 10 bulan. Namun, hal sebaliknya terjadi pada angka kecukupan imunisasi lengkap dimana hanya 43,95 persen bayi di Provinsi Riau yang tidak memperoleh imunisasi lengkap dan menjadi terendah di Sumatera. Indikator imunisasi menjadi indikator dengan deprivasi terburuk karena bayi yang tidak memperoleh imunisasi lengkap di Sumatera berada pada angka 43,95 persen hingga 79,82 persen. Dua provinsi dengan penduduk yang kepemilikan akta kelahiran terendah di Sumatera adalah Sumatera Utara dan Riau yakni hanya 76,81 persen dan 78,32 persen. Sebagian besar penduduk di Sumatera telah memiliki angka kepemilikan akta kelahiran yang mencapai lebih dari 90 persen.

Tujuh provinsi di Sumatera memiliki angka kepemilikan jaminan kesehatan yang lebih rendah dari angka nasional. Aceh yang persentase pemenuhan imunisasi lengkap terendah di Sumatera yakni hanya 20,18 persen, hanya 4,82 persen penduduknya tidak memiliki jaminan kesehatan dengan perbedaan yang jauh berbeda dengan provinsi lain di Sumatera. Penduduk provinsi di Sumatera

yang tidak memiliki jaminan kesehatan mencapai angka 31 hingga 46 persen. APM provinsi di Sumatera memiliki pola yang sama dengan pola APM Indonesia yang menurun seiring dengan tingkat pendidikan. APM tertinggi terjadi di tingkat SD yang mencapai hamper 100 persen lalu semakin menurun dengan APM SMP yang mencapai hamper 80 persen dan APM SMA yang hampir 70 persen. APM terendah untuk tingkat SD terjadi di Provinsi Riau dan tingkat SMP serta SMA di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Kemiskinan anak merupakan masalah multidimensi karena memiliki faktor penyebab yang beragam dan tidak dapat sepenuhnya dijelaskan dengan kondisi kemiskinan rumah tangga. Berdasarkan uraian latar belakang, perlu dilakukan penelitian mengenai perkembangan kemiskinan anak dari tahun 2017 dan 2019 melalui indikator strategis sebagai alat ukur dalam menganalisis kemiskinan anak di Sumatera. Indeks Kemiskinan Anak juga perlu disusun dengan memperhitungkan berbagai dimensi antara lain dimensi perumahan, fasilitas, makanan dan nutrisi, pendidikan, perlindungan anak, dan kesehatan. Pada akhirnya, pengentasan kemiskinan dapat diupayakan lebih tepat sasaran terutama pada masalah kemiskinan anak sebagai upaya mengurangi potensi kemiskinan di masa yang akan datang.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemiskinan multidimensi anak di Sumatera dari tahun 2017 hingga 2019?
2. Bagaimana kontribusi setiap dimensi dan indikator terhadap kemiskinan multidimensi anak di Sumatera tahun 2017 dan 2019?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis kemiskinan multidimensi anak di Sumatera dari tahun 2017 hingga 2019.
2. Menganalisis kontribusi setiap dimensi dan indikator terhadap kemiskinan multidimensi anak di Sumatera tahun 2017 dan 2019.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan konsep ilmu ekonomi mengenai Indeks Kemiskinan Multidimensi khususnya kemiskinan anak.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi untuk mengambil kebijakan dalam pengentasan kemiskinan terutama kemiskinan anak di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkire, S. S. (2010). Is the Multidimensional Poverty Index Robust to Different Weights? (6 pages) | OPHI. *University of Oxford*. <https://ophi.org.uk/ophi-brief-on-mpi-robustness/>
- Alkire, S., & Santos, M. E. (2013). A Multidimensional Approach: Poverty Measurement & Beyond. In *Social Indicators Research* (Vol. 112, Issue 2, pp. 239–257). Kluwer Academic Publishers. <https://doi.org/10.1007/s11205-013-0257-3>
- Alkire, S., & Santos, M. E. (2014). Measuring Acute Poverty in the Developing World: Robustness and Scope of the Multidimensional Poverty Index. *World Development*, 59(C), 251–274. <https://econpapers.repec.org/RePEc:eee:wdevel:v:59:y:2014:i:c:p:251-274>
- Amartya Sen. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press. <https://scholar.harvard.edu/sen/publications/development-freedom>
- Ambaryanto, -. (2013). KEMISKINAN MULTIDIMENSI PADA ANAK. *Media Trend*, 8(2), 118–127. <https://doi.org/10.21107/MEDIATREND.V8I2.1772>
- Bachtiar, N., Rasbi, M. J., & Fahmi, R. (2017). ANALISIS KEMISKINAN ANAK BALITA PADA RUMAH TANGGA DI PROVINSI SUMATERA BARAT. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 11(1), 29. <https://doi.org/10.14203/jki.v11i1.66>
- Bank Pembangunan dan Pengembangan Internasional. (2013). *Program Energi Alternatif dan Berkelanjutan di Asia: Indonesia Menuju Akses Universal Memasak Bersih Tanpa Polusi*.
- Blanden, J., Gregg, P., & MacMillan, L. (2013). Intergenerational persistence in income and social class: The effect of within-group inequality. *Journal of the Royal Statistical Society. Series A: Statistics in Society*, 176(2), 541–563. <https://doi.org/10.1111/j.1467-985X.2012.01053.x>
- Blanden, J., & Machin, S. (2007). *Recent Changes in Intergenerational Mobility in the UK: A Summary of UK Findings*. December.
- BPS. (2019). *Badan Pusat Statistik*. BPS - Statistics Indonesia.

- <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>  
 BPS Indonesia. (2019). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia*.  
<https://www.bps.go.id/publication/2019/11/29/96138ece33ccc220007acbdd/keadaan-angkatan-kerja-di-indonesia-agustus-2019.html>
- Castro, J. F., Baca, J., & Ocampo, J. P. (2012). *(Re)Counting the poor in Peru: a multidimensional approach* \*.  
 Coromaldi, M., & Zoli, M. (2012). Deriving Multidimensional Poverty Indicators: Methodological Issues and an Empirical Analysis for Italy. *Social Indicators Research: An International and Interdisciplinary Journal for Quality-of-Life Measurement*, 107(1), 37–54.  
<https://econpapers.repec.org/RePEc:spr:soinre:v:107:y:2012:i:1:p:37-54>
- David, G., & Shailen, N. (2012). Global Child Poverty and Well-being. *Global Child Poverty and Well-Being*, 1–35.  
<https://doi.org/10.1332/policypress/9781847424822.001.0001>
- De Millano, & M. Handa. (2014). *Child Poverty and Deprivation in Mali: The first national estimates*. <https://www.unicef-irc.org/publications/765-child-poverty-and-deprivation-in-mali-the-first-national-estimates.html>
- Debraj Rey. (1998). *Development Economics*. Princeton University Press.  
<https://press.princeton.edu/books/hardcover/9780691017068/development-economics>
- Duncan, G. J., Brooks-Gunn, J., Jean Yeung, W., & Smith, J. R. (1998). How much does childhood poverty affect the life chances of children? *American Sociological Review*, 63(3), 406–423. <https://doi.org/10.2307/2657556>
- Ehrenpreis, D. (2006). Poverty in Focus. In *Poverty in Focus* (Issue December).  
<http://www.ipc-undp.org/pub/IPCPovertyInFocus9.pdf>
- Ferreira, F. H. G., & Lugo, M. A. (2013a). *Multidimensional Poverty Analysis: Looking for a Middle Ground Downloaded from*.  
<https://doi.org/10.1093/wbro/lks013>
- Ferreira, F. H. G., & Lugo, M. A. (2013b). Multidimensional poverty analysis: Looking for a middle ground. *World Bank Research Observer*, 28(2), 220–235.  
<https://doi.org/10.1093/wbro/lks013>

- Fotso, J. C., Madise, N., Baschieri, A., Cleland, J., Zulu, E., Kavao Mutua, M., & Essendi, H. (2012). Child growth in urban deprived settings: Does household poverty status matter? At which stage of child development? *Health and Place*, 18(2), 375–384. <https://doi.org/10.1016/j.healthplace.2011.12.003>
- García-Mainar, I., García-Martín, G., & Montuenga, V. (2015). Over-education and Gender Occupational Differences in Spain. *Social Indicators Research*, 124(3), 807–833. <https://doi.org/10.1007/s11205-014-0811-7>
- Gardon, D. (2003). *Child Poverty in The Developing World*. Policy Press: Bristol. <https://www.unicef.org/social-policy>
- Ge, T., & Wang, L. (2019). Multidimensional child poverty, social relationships and academic achievement of children in poor rural areas of China. *Children and Youth Services Review*, 103, 209–217. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.06.007>
- Hadiwidjaja, G., Paladines, C., & Wai-Poi, M. (2013). *The Many Dimensions of Child Poverty in Indonesia: Patterns, Differences and Associations*.
- Hari Prasetyo, author, Sri Murtiningsih S. Adioetomo, supervisor, Jossy Prananta Moeis, supervisor, & Dwini Handayani, supervisor. (2010). *Determinan deprivation dan kemiskinan anak di Indonesia (Analisis Data Susenas, Sakeruas dan Podes Tahun 2008) = Child poverty and deprivation in Indonesia (Susenas, Sakernas and Podes 2008)*. Universitas Indonesia. <http://lib.ui.ac.id>
- Harker, L. (2007). The impact of housing on children's life chances. In *Journal of Children's Services* (Vol. 2, Issue 3, pp. 43–51). Emerald Group Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/17466660200700025>
- House, Q. E., Alkire, S., Foster, J. E., Seth, S., Santos, M. E., Roche, J. M., & Ballon, P. (2015). *Oxford Poverty & Human Development Initiative (OPHI) Oxford Department of International Development OPHI WORKING PAPER NO. 86 Multidimensional Poverty Measurement and Analysis: Chapter 5-The Alkire-Foster Counting Methodology*. <http://www.ophi.org.uk>
- House, Q. E., Decancq, K., Lugo, M. A., & Lugo, D. &. (2008). *Oxford Poverty & Human Development Initiative (OPHI) Oxford Department of International Development Setting Weights in Multidimensional Indices of Well-being and*

- Deprivation.* <http://ophi.qeh.ox.ac.uk/>
- Hulme, D., & Mckay, A. (n.d.). Identifying and Measuring Chronic Poverty : Beyond Monetary David Hulme and Andrew McKay. *Work*.
- Hutto, N., Waldfogel, J., Kaushal, N., & Garfinkel, I. (2011). Improving the measurement of poverty. *Social Service Review*, 85(1), 39–74. <https://doi.org/10.1086/659129>
- Leu, C. H., Chen, K. M., & Chen, H. H. (2016). A multidimensional approach to child poverty in Taiwan. *Children and Youth Services Review*, 66, 35–44. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2016.04.018>
- Nilsson, T. (2010). Health, Wealth and Wisdom: Exploring Multidimensional Inequality in a Developing Country. *Social Indicators Research: An International and Interdisciplinary Journal for Quality-of-Life Measurement*, 95(2), 299–323. <https://econpapers.repec.org/RePEc:spr:soinre:v:95:y:2010:i:2:p:299-323>
- Ogwumike, F. O., & Ozughalu, U. M. (2018). Empirical evidence of child poverty and deprivation in Nigeria. *Child Abuse and Neglect*, 77, 13–22. <https://doi.org/10.1016/j.chabu.2017.12.019>
- Oshio, T., Sano, S., & Kobayashi, M. (2010). Child Poverty as a Determinant of Life Outcomes: Evidence from Nationwide Surveys in Japan. *Social Indicators Research*, 99(1), 81–99. <https://doi.org/10.1007/s11205-009-9567-x>
- Pasha, A. (2017). Regional Perspectives on the Multidimensional Poverty Index. *World Development*, 94, 268–285. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2017.01.013>
- Prasetyo, R. B., & Firdaus, D. M. (2009). *Pengaruh Infrastruktur Pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Di Indonesia*. 222–236.
- Robertson, L., Mushati, P., Eaton, J. W., Dumba, L., Mavise, G., Makoni, J., Schumacher, C., Crea, T., Monasch, R., Sherr, L., Garnett, G. P., Nyamukapa, C., & Gregson, S. (2013). Effects of unconditional and conditional cash transfers on child health and development in Zimbabwe: a cluster-randomised trial. *Lancet (London, England)*, 381(9874), 1283–1292. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(12\)62168-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(12)62168-0)

- Robles Aguilar, G., & Sumner, A. (2019). *Who Are the World's Poor? A New Profile of Global Multidimensional Poverty*. [www.cgdev.orgwww.cgdev.org](http://www.cgdev.orgwww.cgdev.org)
- Roche, J. M. (2013). Monitoring Progress in Child Poverty Reduction: Methodological Insights and Illustration to the Case Study of Bangladesh. *Social Indicators Research*, 112(2), 363–390. <https://doi.org/10.1007/s11205-013-0252-8>
- Rodgers, J. R., & Rodgers, J. L. (2000). Poverty intensity in Australia. *Australian Economic Review*, 33(3), 235–244. <https://doi.org/10.1111/1467-8462.00151>
- Roelen, K., Gassmann, F., & de Neubourg, C. (2010). Child poverty in Vietnam: Providing insights using a country-specific and multidimensional model. *Social Indicators Research*, 98(1), 129–145. <https://doi.org/10.1007/s11205-009-9522-x>
- Salahuddin, T., & Zaman, A. (2012). Multidimensional Poverty Measurement in Pakistan: Time Series Trends and Breakdown. *The Pakistan Development Review*, 51(4), 493–504. <https://ideas.repec.org/a/pid/journl/v51y2012i4p493-504.html>
- Sen, A. (1981). *Poverty and Famines: An Essay on Entitlement and Deprivation*. Clarendon Press. <https://scholar.harvard.edu/sen/publications/poverty-and-famines-essay-entitlement-and-deprivation>
- Singh, R., & Sarkar, S. (2015). Children's experience of multidimensional deprivation: Relationship with household monetary poverty. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 56, 43–56. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2014.06.007>
- Thiede, B. C., & Brooks, M. M. (2018). Child poverty across immigrant generations in the United States, 1993-2016: Evidence using the official and supplemental poverty measures. *Demographic Research*, 39(1), 1065–1080. <https://doi.org/10.4054/DemRes.2018.39.40>
- Todaro, M., & Smith, S. C. (2012). *Economic Development*. Boston: Pearson (12th ed.). <https://www.pearson.com/us/higher-education/program/Todaro-Economic-Development-12th-Edition/PGM142511.html>
- Townsend, P. (1979). *Poverty in the United Kingdom*. Allen Lane and Penguin Books. - References - Scientific Research Publishing. Allen Lane and Penguin Books. [https://www.scirp.org/\(S\(czeh2tfqyw2orz553k1w0r45\)\)/reference/ReferencesPa](https://www.scirp.org/(S(czeh2tfqyw2orz553k1w0r45))/reference/ReferencesPa)

- pers.aspx?ReferenceID=1872474
- UNICEF. (2005). *The State of the World's Children 2005: Childhood Under Threat - GSDRC.* <https://gsdrc.org/document-library/the-state-of-the-worlds-children-2005-childhood-under-threat/>
- UNICEF. (2007). *Global Study on Child Poverty & Disparities 2007-2008. A Guide.* <https://www.bristol.ac.uk/poverty/childpoverty.html>
- UNICEF. (2011). A Multidimensional Approach to Measuring Child Poverty. *Working Briefs.* <https://ideas.repec.org/p/uce/wbrief/1101.html>
- UNICEF. (2014). Child Poverty and Deprivation in Mali: The first national estimates. In *Economic Development Social Policies.* <https://www.unicef-irc.org/publications/765-child-poverty-and-deprivation-in-mali-the-first-national-estimates.html>
- UNICEF. (2016). *Ending Extreme Poverty: a Focus on Children. November 2015*, 1–8. [https://www.unicef.org/publications/files/Ending\\_Extreme\\_Poverty\\_A\\_Focus\\_on\\_Children\\_Oct\\_2016.pdf](https://www.unicef.org/publications/files/Ending_Extreme_Poverty_A_Focus_on_Children_Oct_2016.pdf)
- UNICEF. (2017). *SDG Baseline Report on Children in Indonesia - Development Pathways.* <https://www.developmentpathways.co.uk/publications/sdg-baseline-report-on-children-in-indonesia/>
- Yu, J. (2013). Multidimensional Poverty in China: Findings Based on the CHNS. *Social Indicators Research*, 112(2), 315–336. <https://doi.org/10.1007/s11205-013-0250-x>